



## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA CARA BELAJAR SISWA UNTUK SEMUA MATA PELAJARAN (STUDI KASUS PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SMK INFOKOM BOGOR)**

Mila Yaelasari<sup>1\*</sup>, Vera Yuni Astuti<sup>2</sup>

Universitas Indraprasta<sup>1,2</sup>

lamila09@gmail.com<sup>1\*</sup>, vyarichter@gmail.com<sup>2</sup>

---

### **INFO ARTIKEL**

**Diterima** : 20-06-2022

**Direvisi** : 13-07-2022

**Disetujui** : 17-07-2022

---

**Kata Kunci:** pembelajaran, cara belajar kurikulum merdeka, pembelajaran tatap muka

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang penerapan atau implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK INFOKOM Bogor). Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, kualitas mutu pendidikan dipengaruhi dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan pada tingkat satuan pendidikan, dimulai tingkat pendidikan dasar yaitu SD, SMP, SMA/SMK sampai dengan pendidikan tingkat tinggi yaitu perguruan tinggi. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti mengambil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka. Yang mana di Indonesia kurikulum pendidikan sering berganti mengikuti pergantian dari menteri pendidikan mulai dari kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013, dan sekarang kurikulum merdeka. Dengan sering berubahnya kurikulum yang digunakan pada tingkat satuan pendidikan, maka ini akan berpengaruh pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran. Berharap siswa dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang diperoleh dari guru. Akan tetapi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat siswa menjadi kurang efektif dan tingkat sosial pun semakin terbatas dan lebih menonjolkan sikap individual. Di Indonesia mempunyai banyak cultural dan tingkat intelegensi yang bervariasi, sehingga kurikulum merdeka kurang bisa diterapkan secara menyeluruh disebabkan banyak variasi pembeda. Untuk menyiasati variasi pembeda yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yang didapat pada pembelajaran tatap muka, guru menerapkan berbagai cara belajar pada peserta didik. Dengan harapan akan membuat siswa semangat belajar dan nilai yang didapat siswa akan semakin membaik.

**Keywords:** *how to learn, Independent curriculum, face-to-face learning*

### **ABSTRACT**

*This study discusses about implementation of an independent curriculum on student learning for all subjects (a case study of face-to-face learning at SMK INFOKOM Bogor). In the development of education in Indonesia, the quality of education is influenced by the educational curriculum applied at the level of the education unit, starting at the basic education level, elementary, junior high, high school/vocational school to higher education, university education. This is the background of researchers taking research on the implementation of the independent curriculum. Which in Indonesia the education curriculum often changes following the change of the minister of education starting from the KTSP curriculum (Education Unit Level Curriculum), 2013 curriculum, and now the independent curriculum. With the frequent changes in the curriculum used at the education unit level, this will affect the way students learn for all subjects. Hoping that students can understand the lessons learned more quickly from the teacher. However, in implementing the independent curriculum, students become less effective and the social level is increasingly limited and emphasizes individual attitudes. In Indonesia, there are many cultures and varying levels of*

---

*intelligence, so that the independent curriculum cannot be applied as a whole due to many differentiating variations. To get around the differentiating variations that affect student learning outcomes obtained in face-to-face learning, teachers apply various ways of learning to students. With the hope that it will make students enthusiastic about learning and the grades obtained by students will improve*

\*Correspondent Author : Mila Yaelasari  
Email : lamila09@gmail.com

---

## **Pendahuluan**

Dunia pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia dalam hal pemikiran dan keahlian. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global (Rahmadani & Qomariah, 2022).

Di Indonesia pendidikan sudah dimulai sejak zaman kolonial dan perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan cara mengirimkan para pemuda pemudi belajar ke negara maju luar negeri dengan tujuan selepas pendidikan para pemuda pemudi Indonesia dapat menularkan ilmu pengetahuan yang didapat pada masyarakat di Indonesia (Abdullah, Rahman, & Prasetyo, 2022).

Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, kualitas mutu pendidikan dipengaruhi dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai dengan pendidikan tingkat tinggi yaitu Perguruan Tinggi atau Universitas (Alawi, Ahmad, & Suhartini, 2022).

Kurikulum pendidikan di Indonesia sangat sering mengalami perubahan dalam hal penerapan di satuan pendidikan. Kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia antara lain kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (KURTILAS) dan yang saat ini masih berjalan adalah kurikulum Merdeka (Merdekaa Belajar) (Sekarwati & Fauziati, 2021).

Tujuan menerapkan kurikulum pada satuan pendidikan merupakan acuan untuk ranah menjalankan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan (Restiana, Agustina, Rahman, Ananda, & Witarsa, 2022). Akan tetapi tidak semua penerapan kurikulum ini berjalan mulus, dikarenakan masih banyaknya variasi pembeda untuk mencapai pemerataan hasil yang didapat oleh peserta didik.

Variasi pembeda dapat berasal dari berbagai kultural siswa yang masih mempengaruhi cara belajar siswa, bahasa, dan tingkat perekonomian siswa. Variasi ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga cara belajar dan hasil yang didapat siswa terhadap mata pelajaran yang telah mengikuti kurikulum tidak secara merata didapat oleh siswa (Al Salamah, 2021).

Untuk itu guru dalam kurikulum merdeka masih dituntut untuk dapat berinovasi membuat dan mempraktekan cara belajar yang efektif pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah (Manik, Sihite, Sianturi, Panjaitan, & Hutaaruk, 2022).

Upaya penerapan atau implementasi kurikulum merdeka guru bisa berinovasi dengan cara belajar siswa, serta dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, berharap implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran dapat menghasilkan siswa sesuai dengan harapan (Syafuri, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kualitas mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor).

Kata *implementasi* adalah ‘penerapan yang bermakna tentang suatu objek’ (Jamil, 2019). Implementasi adalah berbagai produk subjektif yang bersumber dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalaman pribadi (setelah melakukan suatu persepsi terhadap objek atau benda). *Implementasi* merupakan ‘sebuah penyusunan utama dalam pembentukan pengetahuan Ilmiah dan Filsafat dalam pemikiran manusia’ (Unwakoly, 2022). *Implementasi* adalah ‘seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antara variabel dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena’ (Jannah, Saleh, Comn, & Azman, 2021). Dari pengertian diatas pentingnya sebuah implementasi dalam menuangkan ide atau gagasan agar gagasan dan ide tersebut mampu diterapkan untuk menuju sebuah peradaban atau perubahan pendidikan yang lebih fundamental yaitu pendidikan mampu menghasilkan sebuah perubahan inovatif yang sistematis, terarah dan terukur.

Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu. Tidak hanya mampu berpendidikan tinggi akan tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar (Sopiansyah, Masruroh, Zaqiah, & Erihadiana, 2022). Perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Itulah sebabnya perguruan tinggi diharapkan mampu melakukan inovasi-inovasi dalam setiap proses pembelajarannya yakni pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa agar mendukung tercapainya lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi situasi zaman yang terus berubah.

Sebagai acuan Kurikulum Merdeka terdapat dalam buku panduan yaitu bentuk kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi.

Landasan implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Dijelaskan dalam Permendikbud Pasal 11 (1) Karakteristik proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM diperlukan kolaborasi yang matang sehingga implementasi kurikulum bisa berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM kolaborasi antar perguruan tinggi harus betul-betul terlibat dalam penyiapan lulusan agar selaras dengan dunia usaha, dunia industri dan masyarakat.

## **Metode Penelitian**

Dalam penulisan makalah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (Cahnia, 2021). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan

dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Sopiansyah et al., 2022). Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah kajian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa catatan yang terpublikasikan, buku, majalah, surat kabar, naskah, jurnal ataupun artikel.

## Hasil dan Pembahasan

Perubahan di bidang pendidikan yang dirasakan saat ini begitu dinamis, yaitu adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat, model pembelajaran dan cara belajar harus mampu menjawab tantangan sehingga adanya pergeseran peran guru atau dosen bukan sekedar *central learning* (Sopiansyah et al., 2022). Sebagaimana pada dunia pendidikan diperlukan adanya peranan sosiologi pendidikan meliputi: interaksi guru-guru dengan siswa, dinamika kelompok kelas atau sekolah, struktur dan fungsi pendidikan, serta sistem-sistem masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendidikan,

Dapat dilihat pada sejarah pendidikan adalah sejarah pendidikan di masa lalu yang menjadi acuan terhadap pengembangan pendidikan di masa kini. Sejarah pendidikan Nasional Indonesia tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia (Sagala, Heriadi, Ababiel, & Nasution, 2022). Gagasan awal Merdeka Belajar pada Kurikulum Merdeka dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam pidato 09 September 2020 merupakan kebijakan yang bertujuan mendorong mahasiswa ataupun siswa pada tingkat pendidikan SMK untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Merdeka Belajar untuk kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi siswa/I untuk memilih mata pelajaran yang akan mereka ambil.

Landasan sejarah memberikan peranan yang penting karena dari sebuah landasan historis atau sejarah bisa membuat arah pemikiran kepada masa kini. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan alam yang didukung oleh penemuan-penemuan ilmiah baru, pendidikan diarahkan pada kehidupan dunia dan bersumber dari keadaan dunia pula, berbeda dengan pendidikan-pendidikan sebelumnya yang banyak berkiblat pada dunia ide, dunia surga dan akhirat. Realisme menghendaki pikiran yang praktis. Menurut aliran ini, pengetahuan yang benar diperoleh tidak hanya melalui penginderaan semata tetapi juga melalui persepsi penginderaan (Sopiansyah et al., 2022).

Kurikulum merdeka memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, guru dibebaskan dari administrasi yang berbelit, serta siswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka minati. Kurikulum Merdeka merupakan wujud pembelajaran di tingkat satuan pendidikan yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa (Sopiansyah et al., 2022).

Implementasi dari kurikulum Merdeka, pentingnya perumusan kurikulum yang maksimal karena melibatkan mitra untuk mencapai hasil pembelajaran di satuan pendidikan SMK. Dalam pelaksanaannya satuan pendidikan SMK melibatkan pihak eksternal dalam merumuskan kurikulum sehingga hasil lulusannya bisa diterima di dunia kerja. Ada beberapa program yang disepakati yaitu adanya: pertukaran pelajar, magang, praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, penerimaan siswa setelah lulus SMK di dunia industri atau dunia usaha (Subijanto, Sumantri, Martini, Mustari, & Soroidea, 2020).

Adanya penjaminan mutu di satuan pendidikan SMK yang bertugas untuk menyusun kebijakan dan manual mutu, menetapkan mutu, melaksanakan monitoring dan evaluasi meliputi prinsip penilaian, aspek-aspek penilaian dan prosedur penilaian.

Dengan Kurikulum merdeka ini diharapkan para siswa yang saat ini belajar di satuan pendidikan SMK, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (*agile learner*) (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022).

Kebijakan Merdeka Belajar – pada implementasi kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan siswa menjadi pelajar yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar – Kurikulum Merdeka, program “Hak Belajar Tiga Semester Di Luar Program Studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

Pada penerapan pembelajaran tatap muka implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan penerapan belajar praktek yang lebih mengasah pemikiran seperti praktek mencipta dalam mata pelajaran robotik atau memecahkan suatu permasalahan sehingga memunculkan ide-ide inovatif terbaru, sehingga suasana belajar menjadi kondusif berbeda dengan pembelajaran terdahulu yang hanya seputar ceramah dan diskusi didalam kelas.

Dengan penerapan cara belajar sebagaimana hasil dan pembahasan dalam implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor), hasil yang diharapkan pada siswa dapat terlaksana.

## **Kesimpulan**

Kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penyusunan kurikulum dilakukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Tujuan kurikulum Merdeka untuk merdeka belajar merupakan kebijakan Menteri pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong siswa pada satuan pendidikan SMK menguasai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa menguasai mata pelajaran yang akan mereka dapat. Implementasi kurikulum Merdeka untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi, dengan pendidikan sistem pembelajaran berbasis OBE (Outcome Based Education) sehingga lulusannya fokus terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai dengan disiplin ilmu. Metode penulisan menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan yang mendalam terhadap permasalahan tentang Kurikulum Merdeka, kajian terhadap kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan penerapan cara belajar sebagaimana hasil dan pembahasan dalam implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK INFOKOM Bogor), hasil yang diharapkan pada siswa dapat terlaksana. *FGD* telah memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman, dan guru SMK INFOKOM Kota Bogor merasakan adanya manfaat atas pelaksanaan diskusi kelompok terarah untuk memahami penyusunan skenario pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

## Bibliografi

- Abdullah, A. F. A., Rahman, M. H., & Prasetyo, Y. (2022). Perjuangan Perempuan Indonesia Menghilangkan Diskriminasi Rumah Tangga melalui Jalur Politik. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)*, 4(1), 88–110. <http://dx.doi.org/10.33474/jas.v4i1.14574>
- Al Salamah, M. (2021). Perbedaan Individual Kognitif Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTS Mahdaliyah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 2(2), 12–21.
- Alawi, D., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2514–2520.
- Cahnia, Z. A. (2021). Pemanfaatan Mendeley Sebagai Manajemen Referensi pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Bengkulu. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 12(1), 48–54. <http://dx.doi.org/10.20473/pjil.v12i1.26471>
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi model ARCS dalam pembelajaran saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada peminatan mata pelajaran geografi di kelas matematika ilmu alam. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 7–24. <http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1401>
- Jannah, M., Saleh, R., Comn, M., & Azman, Z. (2021). Komunikasi Kelompok Forum Menggapai Mimpi dalam Meningkatkan Potensi Diri Anggota. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(3).
- Manik, H., Sihite, A. C. B., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332.
- Rahmadani, R., & Qomariah, S. (2022). Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pendidikan. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 35–44. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4272>
- Restiana, S., Agustina, R., Rahman, J., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Standar Proses Pendidikan Nasional: Implementasi dan Analisis terhadap Komponen Guru Matematika di SD Muhammadiyah 027 Batubelah. *MASALIQ*, 2(4), 489–504. <https://doi.org/10.36088/masaliq.v2i4.444>

- Sagala, S. M., Heriadi, M., Ababiel, R., & Nasution, T. (2022). Pendidikan Sejarah Serta Problematika yang Dihadapi di Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1918–1925.
- Sekarwati, E., & Fauziati, E. (2021). Kurtilas dalam Perspektif Pendidikan Progresivisme. *E-Jurnal Pendidikan Dan Sains Lentera Arfak*, 1(1), 29–35.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2003>
- Subijanto, S., Sumantri, D., Martini, A. I. D., Mustari, I., & Soroidea, T. (2020). *Revitalisasi kurikulum SMK pariwisata: kompetensi keahlian tata boga*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan ....
- Syafuri, H. B. (2022). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho Pada Pondok Pesantren At-Thohariyah Sodong Pandeglang. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 167–182. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.557>
- Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 95–102.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>

